

Karakteristik Komite Audit dan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Kartika Frans

Universitas Musamus, Papua, Indonesia

Mohamad Ilham

Universitas Musamus, Papua, Indonesia

Received: 9 July 2022

Revised: 10 August 2022

Accepted: 12 August 2022

Abstrak

Permasalahan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit pada perusahaan di Indonesia terjadi seperti yang disampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit terhadap keterlambatan laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menguji hubungan antar variabel. Sampel penelitian adalah 35 perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Independensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan keahlian komite audit tidak dapat memengaruhi terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan peran komite audit yang independen sebagai mekanisme dari GCG belum secara optimal dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG khususnya transparansi dan akuntabilitas. Jumlah rapat komite tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komite audit tidak mampu memanfaatkan dengan baik kesempatan pertemuan bersama anggota komite audit untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan di mana ditemukan kurangnya keahlian dari komite audit sehingga memperlambat proses pemeriksaan audit.

Kata kunci: Karakteristik Komite Audit, Keterlambatan, Laporan Keuangan,

Abstract

The problem regarding the delay in submitting audited financial statements to companies in Indonesia occurred as stated by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of this study is to test the effects of the independence of the audit committee, the number of audit committee meetings, the expertise of the audit committee on the delay in the company's annual financial statements. The method used in this study is quantitative which tests the relationship between variables. The research sample was 35 manufacturing companies in Indonesia. The results of this study prove that the independence of the audit committee, the number of audit committee meetings and the expertise of the audit committee can't affect the delay in submitting financial statements. This is because the role of an independent audit committee as a mechanism of GCG has not been optimally implemented in implementing GCG principles, especially transparency and accountability. The number of audit committee meetings doesn't affect the delay in the delivery of financial statements. This is because the audit committee was not able to make good use of the opportunity to meet with audit committee members to solve problems that existed in the process of preparing financial statements. The expertise of the audit committee doesn't affect the delay in the delivery of financial statements where it is found that there is a lack of expertise from the audit committee, thereby slowing down the audit examination process.

Keywords: Audit Committee Characteristics, Delay, Financial Statements

PENDAHULUAN

Proses pelaporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan. Peran laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, karena dari laporan tersebut para pengguna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan (Susanti, 2018).

Ketepatan waktu sangat penting dalam penyajian satu informasi yang relevan. Ciri informasi relevan yaitu memiliki nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika perusahaan terlambat menyajikan laporan keuangannya, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi para pengguna laporan keuangan (Susanti, 2018)

Ketepatan waktu adalah aksesibilitas data bagi para pemimpin saat dibutuhkan sebelum data kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi pilihan (Susanti, 2018). Jika kehadiran data tersebut ada setelah suatu peristiwa yang membutuhkan reaksi atau pilihan telah berlalu, maka akan membuat data tersebut pada saat ini tidak memiliki harga diri. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dimana perusahaan wajib menyampaikan secara berkala laporan keuangan kepada Bapepam serta mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada masyarakat. Dalam peraturan No. X.K.6, Lampiran No. Kep431/BL/2012 yang merupakan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan, menjelaskan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut, maka akan diberikan sanksi administratif dan denda sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang. Hal ini sesuai dengan keputusan direksi Nomor 307/BEJ/2004 yaitu Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi tertulis I untuk perusahaan yang terlambat sampai dengan hari ke-30 batas waktu penyampaian. Apabila hari kalender ke-31 sampai ke-60 belum menyampaikan, maka dikenakan sanksi tertulis II dan denda Rp 50 juta. Jika hari kalender ke-61 sampai ke-90 belum 3 menyampaikan, maka dikenakan sanksi tertulis III dan denda Rp 150 juta, sampai dikenakan sanksi berupa penghentian sementara oleh bursa.

Kewajiban untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mempunyai komite audit. Peraturan Nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit. Komite audit berperan penting dalam mengontrol laporan keuangan perusahaan. Anggota komite audit minimal 3 orang, diketahui oleh Komisaris Independen perusahaan dengan 2 orang eksternal. Komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan mempunyai prinsip kerja Komite Audit. Melaksanakan fungsi pengawasan dan pelaporan keuangan tahunan perusahaan merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab penting dari Komite Audit (Agus, 2011).

Permasalahan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit pada perusahaan di Indonesia telah terjadi seperti yang disampaikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id bahwa sampai tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (audited statement) per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Oleh karena itu, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp.150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Karakteristik komite audit diprediksi sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Di tahun 2019 ada 26 perusahaan dan di tahun 2020 ada 52 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit, tanggung jawab besar yang dimiliki oleh komite audit terdapat pada proses penyampaian laporan keuangan. Dalam hal dewan pengawas memenuhi kewajiban dan kewajiban tersebut, dan mengarahkan konsistensi organisasi dengan pedoman terkait, tidak

mungkin suatu organisasi akan terlambat dalam menyajikan ringkasan fiskalnya (Ika dan Ghazali, 2012).

Penelitian ini menyinggung penelitian masa lalu sehubungan dengan independensi, jumlah pertemuan/rapat, dan keahlian komite audit tentang keterlambatan dalam menyajikan ringkasan anggaran tahunan perusahaan. Titik fokus penelitian adalah perusahaan yang sering terlambat dalam menyajikan laporan keuangan tahunan mereka ke Bursa Efek Indonesia, sehingga analisis dapat melihat apakah kualitas Dewan Peninjau mempengaruhi penundaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena masih terdapat perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena, proses pelaporan keuangan akan termonitor dengan baik dengan keberadaan komite audit dalam perusahaan. Beberapa karakteristik yang dimiliki komite audit seperti independensi komite audit, jumlah rapat komite audit dan keahlian komite audit sangat penting untuk memastikan apakah perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Karakteristik komite audit ini diharapkan dapat menjadi kunci bagi sebuah perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya dengan tepat waktu. Informasi yang tepat waktu akan menjadi alat bantu bagi para pemakainya sebagai prediksi dan nilai dasar untuk pengambilan keputusan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguji karakteristik komite audit pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi adalah kawasan abstraksi yang mencakup akan obyek atau subyek yang memiliki keunggulan dan keistimewaan spesifik yang diterapkan oleh pengkaji guna mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi pada analisis berikut adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel merupakan persentase dari kuantitas dan keistimewaan yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Contoh dalam pemeriksaan ini menggunakan pemeriksaan *purposive*. Pemeriksaan *purposive* merupakan strategi pemeriksaan dengan peninjauan tertentu (Sugiyono, 2010). Peninjauan ini adalah perusahaan yang mendistribusikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2020, perusahaan yang memiliki informasi total yang diidentifikasi dengan faktor-faktor yang digunakan dalam pemeriksaan ini. Sumber informasi yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2020 yang diperoleh dari situs otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya www.idx.co.id.

Dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dan diajukan maka teknik analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik. Pada penelitian ini Regresi Logistik yang digunakan yaitu: menilai model fit, menguji kelayakan model regresi, Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square), matriks klasifikasi, model regresi yang terbentuk. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1.** Independensi komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian keuangan perusahaan publik
- H2.** Jumlah rapat Komite Audit berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian keuangan perusahaan publik.
- H3.** Keahlian keuangan dalam struktur Komite Audit berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian keuangan perusahaan publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa *annual report* perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, selama tahun 2018 sampai dengan 2020 yang meliputi laporan keuangan perusahaan. Adapun alasan dipilihnya perusahaan sektor infrastruktur adalah karena pada periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020, perusahaan di sektor tersebut merupakan perusahaan yang paling banyak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai variabel dependen, dan variabel independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit sebagai variabel independen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Statistik Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskripsi data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi. Hasil perhitungan deskripsi data ditunjukkan pada:

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	35	.78	1.00	0.9427	.12867
jumlah.rapat	35	2.00	12.00	5.7143	2.28256
Keahlian	35	3.00	6.00	3.6000	1.14275
Keterlambatan.Pelaporan.Kuangan	35	0.00	1.00	.1429	.35504
Valid N (listwise)	35				

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari keseluruhan 35 sampel yang digunakan tampak bahwa rata-rata memiliki nilai Variabel independensi Komite Audit menunjukkan rata-rata sebesar 0,9427, dengan standar deviasi sebesar 0,12867, serta nilai maksimum adalah 1 dan minimum adalah 0,78. Hal ini menunjukkan sebagian besar anggota Komite Audit dalam struktur dewan komisaris perusahaan di Indonesia adalah berasal dari luar emiten sehingga independen.

Variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang belum memenuhi aturan yang ditetapkan OJK yaitu mengadakan pertemuan komite audit secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan atau 4 kali selama satu tahun.

Variabel keahlian komite audit menunjukkan rata-rata sebesar 3,60, dengan standar deviasi sebesar 1,14, serta nilai maksimum adalah 6 dan minimum adalah 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan pada perusahaan di Indonesia.

Variabel keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan metode dummy dengan mengelompokkan perusahaan yang tepat waktu kategori 1, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat masuk kategori 0. Pada variabel tersebut dihasilkan nilai rata-rata sebesar 0,14 yang berarti 14 % perusahaan dalam sampel penelitian menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Uji Kelayakan Model

Setelah menilai kelayakan model regresi yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menilai keseluruhan model (overall model fit) dengan melihat angka -

2 Log Likelihood (LL) pada awal (Blok Number = 0) dan angka -2 Log Likelihood pada Blok Number = 1. Dari pengolahan data dihasilkan nilai -2 Log Likelihood (LL) pada awal (Blok Number = 0) sebesar 88,708 dan pada Blok Number = 1 sebesar 85.572. Dengan demikian terjadi penurunan angka -2 Log Likelihood sebesar 3.136 yang menunjukkan model regresi baik/fit. Pengujian kelayakan model regresi. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1: Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Hasil pengolahan data didapat nilai Hosmer and Lemeshow Test sebagai berikut:

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.743	7	.908

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Dari output terlihat nilai sig sebesar 0,908 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan cukup baik menggambarkan hubungan antara karakteristik Komite Audit dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda.

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.288 ^a	.093	.166

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,093 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,166 yang berarti secara bersama-sama variasi variabel independensi komite audit, jumlah komite audit, keahlian komite audit dapat menjelaskan variabel keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebesar 16,6%. Sedangkan sisanya sebesar 83,4% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 4. Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Keterlambatan Tidak tepat waktu	Tepat waktu		
Step 1	keterlambatan	Tidak tepat waktu	30	0	95,0
		Tepat waktu	5	0	100,0
Overall Percentage					85,7

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 4 dapat dibaca bahwa menurut prediksi, perusahaan yang tidak waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik adalah 30, dan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik adalah 30. Jadi ketepatan model ini adalah 30/35 atau 95% dan menurut prediksi, perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik adalah 5. Jadi ketepatan model ini adalah 5/5 atau 100%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 85,7%

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan model regresi logistik yang menguji hubungan antara keterlambatan pelaporan keuangan dengan karakteristik

Komite Audit dan dari hasil output diatas, dapat dibuat persamaan logistic regression sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = 50.830 + 10.130 \text{ INDEP} + 12.055 \text{ JRK} + 17.334 \text{ JKA} + \epsilon.$$

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \text{Dummy variabel keterlambatan waktu pelaporan.}$$

INDEP = Independensi anggota Komite Audit.

JRK = Jumlah Rapat Komite Audit.

JKA = Jumlah keahlian Komite Audit.

ϵ = Error.

Hipotesis yang diajukan diuji dengan menggunakan uji Rasio Likelihood (G). Hasil pengujian menggunakan SPSS menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 5. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Step 1 ^a	independensi	10.130	2119.384	.014	1	.736
	jumlah.rapat	12.055	3422.243	.041	1	.822
	Keahlian	17.334	6814.666	.000	1	.998
	Constant	50.830	20443.998	.000	1	.998

a. Variable(s) entered on step 1: independensi, jumlah.rapat, keahlian.

Hasil Hipotesis pertama (H1). Dari output terlihat nilai signifikan untuk variabel independensi sebesar 0,14 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan mempunyai nilai koefisien bertanda positif. Dengan demikian dapat menolak H_0 . Hal ini berarti independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian keuangan perusahaan publik. Dengan demikian, H1 ditolak.

Hasil Hipotesis kedua (H2). Dari output terlihat nilai signifikan untuk variabel jumlah rapat Komite Audit sebesar 0.041 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan mempunyai nilai koefisien bertanda positif. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian keuangan perusahaan publik. Dengan demikian, H2 ditolak.

Hasil Hipotesis ketiga (H3). Dari output terlihat nilai signifikan variabel keahlian keuangan (kompetensi) dalam struktur Komite audit sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis 5 diterima secara statistik dengan arah yang positif. Hal ini berarti keahlian keuangan dalam struktur Komite Audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian keuangan perusahaan publik. Dengan demikian, H3 ditolak.

SIMPULAN

Karakteristik komite audit dibagi ke dalam independensi komite audit, jumlah rapat, dan keahlian komite audit. Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan peran komite audit yang independen sebagai mekanisme dari GCG sudah secara optimal dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG khususnya transparansi dan akuntabilitas. Sementara jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komite audit sudah mampu memanfaatkan dengan baik kesempatan pertemuan bersama anggota komite audit untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pada keahlian komite audit, variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keahlian dari komite audit sudah sangat kompeten sehingga memperlancar proses pemeriksaan audit.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya: pertama, menambahkan variabel bebas yang diduga mempengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti pada karakteristik komite audit peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti piagam komite audit, dan opini audit. Kedua, untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan untuk memperluas sampel penelitian dan menambah periode pengamatan agar dapat memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik. Ketiga, memperbanyak jumlah komite audit serta jumlah rapat pertemuan audit sehingga tidak terjadi lagi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Syahadat, E. F. (2019). Pengantar Akuntansi Dasar. Pendekatan Praktis dan Aplikatif.
- Akbar, F. N., & Kiswara, E. (2014). *Efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, 1-9.
- Anggiani, S. (2011). *Pengaruh karakteristik Komite audit dan mekanisme good corporate governance terhadap ketetapan waktu pelaporan keuangan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan (studi empiris pada perusahaan non keuangan terdaftar di BEI tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, 1-13.
- Bangsawan, A. A., & Abbas, A. (2022). Internal Control System and Audit Opinion: Case from South Sulawesi in Indonesia. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 15-22.
- Creswell, J. W. 2016. *Research desing: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiari, N. P. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2014). Karakteristik perusahaan di Bursa Efek Indonesia, reputasi akuntan publik dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 1, 38-57.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Felo, A. J., Krisnamurthy, S., & Solieri, S. A. (2003). Audit committee characteristics and the perceived quality of financial reporting: an empirical analysis. *Working Paper Series*: 1-40.
- FCGI. (2000). Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance (tata kelola perusahaan). Booklet Jilid II Ed. 2.
- Gunawan, J. (2017). *Analisis pengaruh karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, I. G. A. C., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh komite audit, independensi komite audit, dan profitabilitas terhadap audit report lag di perusahaan manufaktur. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 2, 1672-1703.
- Ika, S., & Ghazali, N. A. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting : Indonesia evidence. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27, No. 4, 403-424.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imaniar, F. Q. & Kurnia. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 6, 1-18.
- Peraturan No. X.K.6, Lampiran No. Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan.
- Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.
- Peraturan No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis laporan keuangan : Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: YKPN.
- Purbasari, M., & Rahardja. (2014). Analisis pengaruh karakteristik komite audit dan profitabilitas terhadap timeliness laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, 1-12.
- Septiana, I. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal MAKSI Universitas Dian Nuswantoro*, Vo. 10, No. 1, 97-117.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perencanaan pelaporan keuangan (3rd ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Widyaswari, K. R., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap timeliness pelaporan keuangan: Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 1, 154-166.
- Yadirichukwu, E., & Ebimobowei, A. (2013). Audit committee and timeliness of financial reports: empirical evidence from Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Vol. 4, No. 20, 14-26.